

Implementation of Independent Character in Class VI Thematic Learning in SD Negeri 3 Baturagung

Izzatin Naili Rohmah

Universitas Sebelas Maret
izzatinnailirohmah@student.uns.ac.id

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

One of the education's goal is to develop student's character. Student's character development can be done through thematic learning process. One of character that can be developed is independent character. This study aim to determine the implementation of independent characters in thematic learning at 6th grade SD Negeri 3 Baturagung. This study used descriptive qualitative research methods. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: 1) Planning for thematic learning to develop independent characters in 6th grade at SD Negeri 3 Baturagung realized in planning learning that is systematically and character-based by including independent characters in each component at planning learning; 2) Development of independent character in thematic learning is carried out through learning activities starting from preliminary, core and closing activities; and 3) The factors that influence the development of independent character are family, school and society.

Keywords: *character, independent, thematic learning*

Abstrak

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui proses dalam pembelajaran tematik. Salah satu karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik adalah karakter mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi karakter mandiri dalam pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran tematik untuk mengembangkan karakter mandiri di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung diwujudkan dalam RPP yang disusun secara sistematis dan berbasis karakter dengan memasukkan karakter mandiri pada setiap komponen dalam RPP; 2) Pengembangan karakter mandiri pada pembelajaran tematik dilakukan melalui kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; dan 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter mandiri yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: karakter, mandiri, pembelajaran tematik



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan topik yang sedang hangat dibahas di lingkup pendidikan. Pendidikan karakter menjadi salah satu bagian penting agar kualitas sumber daya manusia meningkat lebih baik. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa serta negara. Pembinaan manusia yang berkarakter perlu dilakukan sejak dini, karena pada masa tersebut merupakan masa emas untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang.

Salah satu tujuan pendidikan adalah sebagai pengembangan karakter. Bangsa menjadi maju dan bermartabat jika memiliki sumber daya manusia yang berkarakter berkualitas. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dan karakter peserta didik agar terwujud peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behavior* (Nugraha, 2020). Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Adanya pendidikan diharapkan dapat menjadi pengembang karakter melalui kegiatan penanaman dan pengembangan karakter seperti keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab.

Pemerintah telah mengupayakan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Pada anak pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang sedang mengalami pertumbuhan awal fisik maupun kejiwaan, sangat diperlukan penanaman karakter di dalam kegiatan pembelajaran. Manusia berkarakter merupakan manusia yang perilaku dan apapun yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sesuai dengan nilai-nilai kebaikan (Kusumadewi et al., 2020). Dalam pembelajaran, guru hendaknya tetap mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter baik kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan (Putri, 2018). Pendidikan karakter merupakan sarana bagi anak bangsa sebagai penguatan jati diri dan budaya lokal. Pembentukan dan pelatihan dalam pembentukan karakter adalah hal yang terpenting dengan melihat memonitoring karakter siswa (Saputri and Mukmin, 2021). Begitupula dengan pendidikan karakter mandiri. Pendidikan karakter mandiri dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya (Nova and Widiastuti, 2019).

Pembentukan nilai karakter mandiri memerlukan usaha agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang karakter kemandirian, sikap kemandirian, dan menampilkan perilaku kemandirian. Jika sekolah hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif saja, akan mengakibatkan nilai-nilai karakter yang seharusnya diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran (Cahyani et al, 2020). Begitupula dengan orang tua yang memiliki harapan yang besar terhadap perkembangan anak, terutama pada perkembangan pendidikan karakternya (Salamor and Ritiaw, 2021). Pendidikan karakter mandiri dilakukan untuk mengembangkan moral dan kepribadian anak khususnya dalam kemampuan menjalankan tugas dan aktivitas sesuai kebutuhan dan tahapan usianya. (Wulandari et al, 2018). Internalisasi pendidikan karakter mandiri di jenjang sekolah dasar dapat dilihat dari kemampuan belajar siswa secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, pantang menyerah, tanggungjawab, percaya diri, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik (Maryono, et al 2018).

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan masih banyak fokus pada transfer ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan aspek sikap peserta didik sering dikesampingkan. Hal ini dikarenakan untuk membentuk karakter, peserta

didik lebih sulit daripada mentransfer ilmu dan pengetahuan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan tidak hanya berorientasi untuk membentuk peserta didik agar menjadi pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas, tetapi juga bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan berասusila. Terdapat delapan belas nilai karakter yang penting untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah karakter mandiri. Mandiri merupakan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari secara sendiri tanpa bergantung pada orang lain atau dengan sedikit bimbingan.

Guru sebagai ujung tombak dalam penerapan kurikulum memiliki peran sangat penting untuk membentuk serta mengembangkan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik, telah memberikan porsi untuk guru agar lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran melalui pendidikan karakter secara bertahap. Hal ini dikarenakan konsep pembelajaran tematik yang disajikan tidak hanya fokus pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga berhubungan dengan permasalahan yang di dalamnya terdapat implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada diri peserta didik. Begitupula dengan penanaman karakter mandiri. Penanaman nilai karakter mandiri dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran merupakan hal-hal kecil yang harus diajarkan dan ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Kurniawati et al, 2019). Nilai kemandirian dapat dilihat dengan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan mampu memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya yang dimiliki. Pendidikan karakter mandiri juga dapat diimplementasikan melalui budaya sekolah dengan kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan (Dewi et al, 2019).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi karakter mandiri dalam pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung. Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan tentang implementasi karakter mandiri dalam pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk siswa agar memiliki kepribadian yang baik dan santun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan terkait implementasi karakter mandiri dalam pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kondisi apa adanya sesuai yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi karakter mandiri dalam pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung. Dalam kegiatan analisis data, peneliti melakukan interpretasi fakta atau data yang diperoleh melalui pengumpulan data secara langsung.

Sumber dalam penelitian ini adalah guru kelas VI SD Negeri 3 Baturagung untuk memperoleh informasi tentang implementasi karakter mandiri dalam pembelajaran tematik. Selain itu sumber penelitian juga diperoleh dari orang tua siswa. Sumber data juga diperoleh dari siswa berupa informasi terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian siswa untuk mengikuti pembelajaran tematik.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh secara langsung (luring) dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat serta melalui kegiatan daring menggunakan aplikasi whatsapp. Pengamatan pembelajaran dilakukan terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas VI. Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan penelitian diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik yang Menerapkan Karakter Mandiri di Kelas VI SD Negeri 3 Baturagung

Kegiatan perencanaan pembelajaran tematik yang menerapkan karakter mandiri di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung diwujudkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan lebih terarah, terstruktur dan optimal.

Dalam menyusun RPP, guru kelas VI SD Negeri 3 Baturagung menyampaikan bahwa terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu: menganalisis silabus pembelajaran memetakan kompetensi dasar ke dalam indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan jaring tema, memilih materi ajar, membuat langkah-langkah pembelajaran melalui metode pembelajaran tertentu, menentukan sumber dan media pembelajaran, serta membuat penilaian pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pedoman umum pembelajaran terkait cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi peserta didik yang relevan dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, menentukan tujuan yang mengacu pada indikator, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, serta penentuan alokasi waktu dan sumber belajar. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tematik untuk mengembangkan karakter mandiri di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung diwujudkan dalam pembuatan RPP yang disusun secara sistematis.

Hasil telaah terhadap dokumen RPP pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung menunjukkan bahwa, guru melakukan pengembangan nilai karakter mandiri pada kompetensi inti aspek sikap (KI-2) yang diturunkan pada kompetensi dasar dan indikator. Nilai-nilai karakter mandiri diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Guru kelas VI SD Negeri 3 Baturagung telah menyusun RPP berbasis karakter mandiri pada setiap komponennya. RPP tersebut telah disusun dengan mengembangkan sikap dan perilaku siswa sebagai implementasi karakter mandiri.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tematik untuk mengembangkan karakter mandiri di kelas V di SD Negeri 3 Baturagung diwujudkan dalam pembuatan RPP yang disusun secara sistematis dan berbasis karakter, dengan menyisipkan pendidikan karakter mandiri pada komponen RPP yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2. Pengembangan Karakter Mandiri dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD Negeri 3 Baturagung

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung, peneliti mengamati implementasi pengembangan karakter mandiri dilakukan oleh guru melalui tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup secara berurutan dan sistematis sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Pada kegiatan pendahuluan, pengembangan karakter mandiri yang dilakukan oleh guru dengan cara menanyakan dan membahas tentang tugas belajar di rumah yang dikerjakan bersama orang tua. Pada kegiatan inti, pengembangan karakter mandiri dilakukan dengan cara guru menunjukkan

gambar terkait materi pembelajaran serta meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut. Kemudian guru memotivasi rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati. Setelah itu siswa mengeksplorasi pengetahuannya terkait materi yang dipelajari. Siswa juga mengasosiasikan pengetahuannya dengan membuat karya secara mandiri. Dengan demikian pengembangan karakter mandiri pada kegiatan inti pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Di akhir pembelajaran siswa mengkomunikasikan hasil karyanya dengan menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru dan siswa lain memberikan tanggapan dan masukan terkait hasil pekerjaan siswa yang sudah ditampilkan di depan kelas. Pada kegiatan penutup guru mengembangkan karakter mandiri dengan memberikan tugas di rumah untuk yang dikerjakan dengan bimbingan orang tua atau kerabat yang ada di rumah masing-masing siswa.

Jadi, pelaksanaan pengembangan karakter mandiri melalui pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung sudah sesuai dengan RPP yang dirancang oleh guru yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada pembelajaran dengan melakukan atau *learning by doing* melalui lima aktivitas belajar dalam pembelajaran tematik yaitu menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan rancangan pembelajaran serta mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter mandiri.

3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Karakter Mandiri dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD Negeri 3 Baturagung.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri 3 Baturagung terkait faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung.

Berdasarkan kegiatan wawancara diperoleh hasil bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kemandirian siswa. Guru kelas VI SD Negeri 3 Baturagung menyampaikan bahwa anak yang mandiri dalam belajar biasanya dididik dari keluarga yang mengajarkan rasa kemandirian tinggi. Terlebih untuk anak di kelas VI (Enam) yang sudah mulai memasuki usia remaja awal yang sudah mampu melakukan berbagai kegiatan secara mandiri. Selain faktor keluarga, pola atau sistem pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi karakter mandiri siswa.

Faktor lingkungan masyarakat juga turut serta dalam membentuk karakter mandiri siswa. Lingkungan masyarakat seperti lingkungan belajar kelompok turut serta memberikan motivasi siswa untuk mengembangkan karakter mandiri. Anak yang berkumpul dengan teman-teman yang mandiri akan cenderung lebih mudah mengembangkan karakter mandiri untuk belajar dibandingkan anak yang tertutup dan kurang suka bergaul dengan teman yang mandiri. Dengan demikian, anak yang memiliki karakter mandiri akan lebih mudah memiliki rasa sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk belajar. Kemandirian siswa dalam pembelajaran tematik dapat terlihat melalui konsistensi dan keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran tematik dengan baik dari awal hingga akhir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran tematik adalah faktor keluarga, lingkungan pendidikan serta lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, untuk mengembangkan karakter mandiri siswa diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung. Dengan demikian pembentukan karakter siswa seperti karakter mandiri dapat berkembang dengan baik dan sesuai harapan.

SIMPULAN

Implementasi karakter mandiri dalam pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung dilakukan melalui kegiatan perencanaan pembelajaran tematik yang diwujudkan dalam pembuatan RPP secara sistematis dan berbasis karakter dengan menyisipkan karakter mandiri pada setiap komponen dalam RPP. Pengembangan karakter mandiri melalui pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 3 Baturagung sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pembelajaran *learning by doing* dengan pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mengasosiasi, menalar dan mengkomunikasikan). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter mandiri siswa adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R. P. (2020). Pembentukan Karakter Mandiri melalui Pembelajaran Tematik di SDN Kebondalem Mojosari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(3).
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 247-255
- Kurniawati, T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2019). Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Mandiri Berbantuan Video Animasi Pembelajaran untuk PAUD. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 30-38.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7927>
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118.
- Nugraha, D. M. D. P. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Penerapan *Blended Learning* di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 472-484.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Ramadhani, D. (2021). Evaluasi Pembelajaran PJOK Berbasis Daring terhadap Tingkat Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV - V SD Negeri Betro, Sedati - Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 328–338.
- Salamor, L., & Ritauw, S. P. (2021). Analisis Keberadaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Delapan Belas Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 34-43.
- Saputri, T. N. R., & Mukmin, B. A. (2021). Analisis Implementasi Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Media Asinkronus. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2045-2053.
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.